



Sekuritisasi Radiasi Nuklir Chernobyl di Wilayah Regional Uni Eropa

Farah Firyalmira

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip.undip.ac.id

ABSTRACT

Environmental issues has become an important issues in the international world nowadays, even in some countries environmental issues as equivalent to political issues. After the end of the Second World War in 1945, apparently the issue of nuclear began to be popular to be discussed. The issue of nuclear attracted the attention of the European Union, Then Euratom Community was formed which had a focus on improving the security of nuclear energy development. The Chernobyl accident that occurred in 1986 in Ukraine was one of the worst nuclear accidents in history. Seeing this accident, the European Union then began to participate in the Chernobyl nuclear radiation handling activities in the area around Ukraine. Handling activities undertaken by the European Union focus on improving the security of nuclear energy development. At first these handling activities were only aimed at victims' countries around Ukraine, but then along with the development of the European Union era, they began to implement these handling activities in their regional areas. According to research conducted by UNSCEAR there is no nuclear radiation contamination in the European Union region. The purpose of this study is to find out the reasons behind the change in the attitude of the European Union in responding to the issue of Chernobyl nuclear radiation in its regional region. In analyzing this process, this research uses securitization theory with qualitative methods, literature study in data collection, and process tracing data analysis methods. The results showed that the change in the attitude of the European Union on the issue of Chernobyl nuclear radiation is a form of EU securitization to prevent the adverse effects of radiation that has entered into its regional territory to become more widespread and detrimental.

Keywords : *European Union, Chernobyl Nuclear Radiation, Regional Security Complex, Securitization*

PENDAHULUAN

Energi nuklir merupakan salah satu energi alternatif yang digunakan sebagai pengganti gas dan juga batu bara. Dibandingkan dengan kedua energi tersebut, energi nuklir memiliki keunggulan yaitu dalam penggunaannya maupun pengembangannya tidak menghasilkan emisi gas (eia.gov, 2020) . Hal inilah yang kemudian menjadi pilihan bagi beberapa negara untuk mengembangkan energi nuklir sebagai energi untuk memenuhi kebutuhan mereka, salah satunya

adalah negara di Regional Uni Eropa. Uni Eropa sebagai salah satu organisasi regional yang turut mengembangkan energi nuklir telah mengupayakan perlindungan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan maupun dampak buruk lainnya yang dapat disebabkan oleh penggunaan energi nuklir di internasional dan wilayah regional mereka sendiri (European Commission, 2014).

Euratom Community terbentuk pada tahun 1958, lembaga ini merupakan langkah awal negara-negara Eropa, utamanya Eropa Barat, untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam pengelolaan energi nuklir di wilayah regional mereka (European Commission, 2020). Tujuan pembentukan komunitas ini cukup jelas yaitu untuk melindungi pekerja industri nuklir yang terpapar radiasi nuklir, juga perlindungan terhadap staf medis dan masyarakat serta memperkuat kesiapan terhadap keadaan darurat yang mungkin terjadi (Szczeptański, 2017). Kecelakaan yang terjadi di Fukushima, Jepang, pada tahun 2011 juga turut menjadi peringatan bagi Uni Eropa untuk semakin meningkatkan pengawasan pengelolaan energi nuklir di wilayah mereka. Kecelakaan yang terjadi di Fukushima ini tidak memiliki dampak buruk yang berarti bagi Uni Eropa melihat letak geografis antara Uni Eropa dan Jepang yang terpisah cukup jauh, tetapi berbeda halnya dengan kecelakaan nuklir pada PLTN Chernobyl yang ada di Ukraina.

Dalam kasus kecelakaan Chernobyl yang terjadi pada tahun 1986 di Ukraina, Euratom Community telah mengambil peran utamanya dalam mempromosikan serta membagikan pengalaman dan informasi terkait keamanan nuklir (European Nuclear Safety Regulators Group, 2020). Dalam melaksanakan fungsinya, Euratom Community tidak serta merta melakukannya sendiri, mereka turut bekerja sama dengan Uni Eropa dalam meningkatkan keamanan nuklir baik di wilayah regional mereka maupun di internasional. Selama bertahun-tahun, kedua lembaga ini telah menyediakan bantuan dana dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keamanan nuklir, dan program bantuan ini di fokuskan pada beberapa negara yaitu Eropa Tengah, Eropa Timur, dan Negara Bekas Uni Soviet (European Nuclear Safety Regulators Group, 2020).

Uni Eropa telah terlibat aktif dalam kegiatan peningkatan keamanan nuklir di dunia internasional, baik dengan partisipasi mereka dalam kerjasama keamanan nuklir internasional maupun aktif dalam pendanaan program keamanan nuklir. Seperti salah satunya adalah peran besar dari Uni Eropa sebagai penyumbang dana terbesar dalam TACIS (IAEA) dan “Agreement of International Cooperation for the Consequences of Chernobyl Accident” dengan Ukraina pada tahun 1996 (European Commission, 1996). Menjadikan Uni Eropa sebagai aktor penting dalam mengatasi dampak radiasi nuklir Chernobyl di kancah internasional.

Akan tetapi pada tahun 2011, Presiden dari Parlemen Uni Eropa, Jerzy Buzek dalam pidatonya mengutarakan bahwa Chernobyl bukanlah suatu hal yang dapat dipandang sebelah mata dan memerlukan penanganan dari setiap pihak di Uni Eropa untuk mengatasi ancaman ini (my-european-history.ep.eu, 2017). Tindakan Buzek ini kemudian dipertanyakan, dikarenakan menurut data yang disajikan oleh IAEA pada tahun 1986 menyatakan bahwa ancaman radiasi nuklir Chernobyl hanya mengontaminasi 3 negara saja, yakni Ukraina, Belarus, dan Federasi Rusia (Fairlie, 2006). Sikap Uni Eropa yang kemudian menyatakan isu radiasi nuklir Chernobyl merupakan suatu urgensi menandakan bahwa terdapat perubahan sikap Uni Eropa dalam memandang isu ini. Uni Eropa yang semula hanya berfokus pada kegiatan mempromosikan peningkatan keamanan nuklir perlahan berubah dengan keikutsertaan mereka dalam menangani radiasi nuklir Chernobyl di wilayah regional mereka.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui alasan dibalik perubahan sikap Uni Eropa dalam memandang isu Chernobyl, yang semula memandang isu ini sebagai isu domestik Ukraina dan hanya berusaha untuk meningkatkan keamanan nuklir internasional kemudian menjadikan

isu ini sebagai suatu ancaman regional. Perubahan sikap Uni Eropa dipandang sebagai bentuk sekuritisasi yang dilakukan oleh Uni Eropa. . Dalam tulisannya yang berjudul “New Patterns of Global Security in the Twenty-First Century”, Buzan (1991) mengatakan bahwa terdapat peralihan pemaknaan dari ancaman dan keamanan nasional setelah berakhirnya perang dingin. Terdapat kompleksitas dari jenis-jenis ancaman yang ada dan hal ini mencangkup berbagai aspek kehidupan manusia, diantaranya ancaman ini dapat terbentuk dari adanya interaksi politik, ekonomi, sosial masyarakat, lingkungan, dan juga militer (Buzan, 1991).

Ancaman-ancaman ini memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan dapat memengaruhi satu sama lainnya, dan ancaman ini muncul ke permukaan secara perlahan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadikan ancaman ini sebagai suatu urgensi (Stone, 2009). Perluasan dari pengertian ancaman ini kemudian turut memperluas pengertian dari keamanan itu sendiri. Keamanan atau *security* adalah segala bentuk usaha atau cara untuk mencapai kebebasan dari adanya ancaman, dan juga kemampuan negara untuk menjaga identitas dan integritas negara mereka dalam melawan segala bentuk perubahan yang dianggap sebagai ancaman bagi negara (Buzan, 1991). Isu-isu yang berkaitan dengan keamanan nasional suatu negara merupakan suatu isu yang melibatkan banyak pihak, baik individu, negara bagian, maupun sistem yang ada di dalamnya, di mana setiap pihak memainkan peran mereka masing-masing untuk membuat aspek-aspek ancaman tersebut dapat diatasi secara seimbang, tanpa mengungguli satu sama lainnya (Stone, 2009).

Dalam melihat hal ini, Buzan (2003) mencetuskan gagasan yang ia sebut dengan *Security Complex* atau Kompleks Keamanan, gagasan ini merupakan sebutan untuk sekelompok negara yang memiliki kekhawatiran yang sama terhadap suatu ancaman yang mengancam keamanan mereka dan ancaman ini terhubung secara erat dan tidak dapat dipisahkan. Dalam kesempatan ini, dapat kemudian dimanfaatkan oleh setiap negara untuk dapat membentuk kerjasama yang baik, berdiskusi atau saling bertukar pikiran, maupun membuat kebijakan bersama sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan atau ancaman yang ada (Šulovic, 2010).

Sekuritisasi merupakan kerangka teori yang membahas mengenai proses sebuah fenomena tertentu yang pada mulanya bukan merupakan suatu ancaman, lalu dibuat seolah-olah hal tersebut merupakan ancaman bagi negara maupun masyarakat (Buzan et al., 1998). Kegunaan dari sekuritisasi sendiri adalah, selain untuk mencegah perluasan atau perkembangan dari ancaman yang ada, tetapi juga dapat membantu dalam melihat “mapping” atau menganalisis tingkatan dari ancaman itu sendiri, apakah ancaman ini merupakan ancaman suatu individu, negara atau kawasan, atau bahkan telah berkembang luas menjadi ancaman internasional (Stone, 2009).

Sekuritisasi umumnya pertama kali dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan tinggi yang memiliki kepentingan, karena kekuasaan tinggi ini dapat lebih mudah memengaruhi pemikiran masyarakat terhadap suatu hal. Usaha sekuritisasi yang dilakukan oleh elit-elit ini dapat disampaikan melalui Speech Act (lisan) maupun Writing Act (tulisan), sehingga target sekuritisasi dapat memahami pemikiran mereka terhadap suatu ancaman (Huysmans, 1999). Pelaksanaan sekuritisasi memiliki 5 komponen di dalamnya, yakni *Referent Object* (pihak yang dilindungi), *Securitizing Actors* (pihak yang melakukan sekuritisasi), *Existential Threat* (Ancaman yang disekuritisasi), *Functional Actors* (pihak yang memiliki kaitan erat dengan isu tetapi tidak berkontribusi dalam proses sekuritisasi), *Audience* (memberikan respon terhadap proses sekuritisasi), dan diperlukan kolaborasi antar komponen sehingga dapat mewujudkan proses sekuritisasi.

PEMBAHASAN

Energi nuklir dipandang sebagai senjata kekuatan militer kedua yang sangat penting bagi pemerintahan Uni Soviet, utamanya pada saat perang dingin ini berlangsung (Wilson, 1986). Perekonomian Uni Soviet yang tidak lebih unggul dari Amerika Serikat (AS) menjadikan Uni Soviet mencari usaha alternatif untuk dapat mengembangkan energi nuklir tanpa memerlukan biaya yang besar, sehingga pada tahun 1972 Uni Soviet sepakat untuk menggunakan reaktor nuklir jenis RBMK 1000 bahkan pembangunannya mencapai 6 blok (WISE & NIRS, 2011). Sejak awal penggunaan reaktor RBMK 1000 beserta pengoperasian Chernobyl telah mendapat banyak kritik dari dunia internasional, melihat kondisi RBMK 1000 yang dapat menghasilkan radiasi empat kali lebih besar dari yang dihasilkan oleh reaktor lainnya, dan rupanya para pekerja Chernobyl tidak dipekerjakan secara manusiawi (WISE & NIRS, 2011). Kritikan ini kemudian tidak direspon oleh pihak Uni Soviet, hingga pada tahun 1986 terjadilah salah satu kecelakaan nuklir terburuk di dunia sebagai akibat dari adanya kelalaian petugas (*Human Error*) pada saat pelaksanaan pemeriksaan (WISE & NIRS, 2011). Kecelakaan ini kemudian memberikan kerugian besar bagi negara-negara di sekitar Chernobyl yang berada di Ukraina. Akan tetapi rupanya negara-negara tersebut sedikit lamban mengetahui radiasi nuklir Chernobyl yang telah tersebar di wilayah mereka, dikarenakan pemerintah Uni Soviet berusaha menutupi besarnya dampak kecelakaan yang sesungguhnya kepada dunia internasional agar tidak semakin merugikan negaranya (WISE & NIRS, 2011).

Energi nuklir memiliki kandungan Caesium-137 atau biasa disebut dengan Cs-137, Cs-137 sendiri merupakan senyawa logam lunak yang merupakan hasil dari adanya proses fisi nuklir dan senyawa ini dapat diserap oleh lingkungan secara mudah bahkan kontaminasinya dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama (Chi Wai, 2016). Cs-137 juga turut mengontaminasi makhluk hidup di Ukraina dan negara sekitarnya seperti Belarus dan Rusia, menjadikan peningkatan angka kematian sekitar 30 orang hanya dalam beberapa minggu saja dan mengharuskan 116.000 orang untuk melakukan evakuasi dari tempat tinggal mereka (UNSCEAR, 2000). Kontaminasi bahan radioaktif bahkan mencapai 12×10^{18} Bq di sekitar wilayah Ukraina dan menyebabkan sekitar 5 juta orang mengalami gangguan kesehatan berupa kanker tiroid, leukimia, serta kelainan genetika (Fairlie, 2006). Bahkan perekonomian mereka semakin menurun dikarenakan produk olahan dan kayu tidak lagi layak untuk diperdagangkan akibat kontaminasi radiasi nuklir Chernobyl (Fairlie, 2006).

Uni Eropa menjadi salah satu aktor penting dan donatur utama dalam meningkatkan keamanan nuklir internasional utamanya pada isu Chernobyl. Sebagai salah satu wilayah regional yang turut mengembangkan energi nuklir, dalam meningkatkan keamanan nuklir internasional Uni Eropa tidak kemudian mengarahkan mereka untuk menerapkan “non-nuclear policies” maupun usaha lainnya yang bersifat short-term, tetapi Uni Eropa lebih berfokus pada usaha long-term atau usaha untuk memenuhi standar kualitas serta keamanan internasional menurut International Atomic Energy Agency (IAEA) (European Parliament, 1999). Melalui G7, Uni Eropa mulai berpartisipasi secara aktif dalam dunia internasional dalam mengatasi dampak radiasi nuklir Chernobyl, yakni dengan memberikan bantuan dana sebesar £49,5 juta pada tahun 1994, juga bantuan sebesar £55,5 juta pada tahun 1995 untuk membantu mengelola limbah radioaktif serta peningkatan standar keamanan kepada negara korban lainnya yang mendapatkan dampak yang lebih buruk dari negara Uni Eropa (European Commission, 2019). Dana bantuan ini juga dialokasikan untuk kepentingan penelitian seperti melatih serta mendukung sarana prasarana ilmuwan muda dalam melakukan penelitian terkait radiasi nuklir (International Atomic Energy Agency, 1996).

Selain itu Uni Eropa juga merupakan penyumbang dana terbesar bagi Nuclear Safety Account yang diperkirakan mencapai £525 juta untuk proyek pada tahun 2007-2013, tidak hanya itu, Uni Eropa juga turut menyumbangkan dana sebesar £1,3 miliar kepada *Technical Aid to the Commonwealth of Independent States (TACIS)* yang dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan nuklir dan membuat program keamanan lainnya yang ditujukan kepada Rusia dan juga Ukraina (European Commission, 2016). Sedangkan di wilayah regionalnya sendiri sekitar tahun 2000an, Uni Eropa lebih berfokus pada kegiatan seputar penambahan wawasan mengenai keamanan nuklir dan peningkatan rasa waspada masyarakatnya. Beberapa contohnya adalah melakukan pemantauan kesehatan terhadap masyarakat masing-masing negara anggota serta turut memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai langkah-langkah antisipasi pada saat berhadapan dengan kecelakaan yang serupa (European Commission, 2019). Uni Eropa juga turut terlibat dalam program-program yang diadakan oleh IAEA, seperti *Peaceful Uses Initiative (PUI)* mengenai penilaian keselamatan nuklir dan *Integrated Regulatory Review Service (IRRS)* untuk mengawasi penegakan kebijakan keamanan nuklir antar anggota IAEA (www.iaea.org, 2016). Bahkan Uni Eropa juga turut dalam “Agreement of International Cooperation for the Consequences of Chernobyl Accident” untuk mengatasi dampak berkepanjangan di Ukraina, Belarus, dan Rusia. Sehingga dapat dilihat bahwa sebelumnya Uni Eropa lebih berfokus pada kegiatan mempromosikan keamanan nuklir baik di internasional maupun di regional mereka, setelah melihat dampak yang ditimbulkan oleh kecelakaan nuklir Chernobyl.

Pada tahun 2006, IAEA menerbitkan hasil penelitian mengenai perkembangan dampak radiasi nuklir Chernobyl beserta wilayah yang terkontaminasi. Laporan ini mengejutkan Uni Eropa dikarenakan radiasi nuklir Chernobyl bahkan sebenarnya telah masuk sejak tahun 1996 dan saat ini telah mengalami evolusi (Fairlie, 2006).

Tabel 3.1. Evolusi Radiasi Nuklir Chernobyl di Uni Eropa Tiap Dekade

NO	JANGKA WAKTU (setelah kecelakaan terjadi)	BIDANG	DAMPAK BURUK / KERUGIAN
1	10 Tahun (1990-2000)	Lingkungan	- / belum terdeteksi
		Ekonomi dan Perdagangan	- Penurunan ekspor hanya menimpa negara yang terkena radiasi saja, seperti Jerman dan Finlandia.
		Kesehatan	- Dosis radiasi mencapai 100-500 mSV, berpotensi gangguan eksternal dan internal (kanker).
2	20 Tahun (2001-2011)	Lingkungan	- Kadar Cs-137 yang tinggi telah mengontaminasi tumbuhan (mutasi, steril, dan penghambatan tumbuhan). - Kontaminasi tinggi pada hewan ternak mencapai 600Bq/kg - Banyak lahan tanah yang tidak dapat dimanfaatkan.
		Ekonomi dan Perdagangan	- Penurunan tingkat ekspor, akibat adanya kontaminasi di produk –produk hasil ternak (daging dan susu).
		Kesehatan	- Peningkatan penderita kanker tiroid, akibat konsumsi produk yang telah terkontaminasi (4.000 – 6.000 orang).
		Sosial	- Menumbuhkan rasa trauma untuk mengonsumsi produk olahan dan hasil alam. - Peningkatan angka kemiskinan, pengangguran, dan kelaparan akibat rasa trauma masyarakat.

3	30 Tahun (2012-2019)	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Kontaminasi pada produk olahan hewan ternak berangsur berkurang, tetapi meningkat 50% pada produk hasil alam (jamur dan ikan). -Kondisi tanah memburuk karena menurunnya kualitas absorpsi akibat radiasi. - Penurunan kualitas hutan sebanyak 1% / tahun. - Diketahui radiasi telah mengontaminasi bagian-bagian kecil seperti atap rumah, jalan, dan dinding rumah, yang menyebabkan kerapuhan bangunan dan infrastruktur.
		Ekonomi dan Perdagangan	- Penurunan tingkat ekspor akibat kontaminasi di produk olahan telah berangsur berkurang.
		Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan penyakit kanker tiroid. - Adanya perkiraan peningkatan penyakit kanker mencapai 16.000 SV-mas di masa depan.
		Sosial	- Peningkatan penyakit mental (<i>anxiety</i> , rasa pesimis, dan tekanan) akibat kondisi ekonomi dan pelaksanaan evakuasi pemukiman.

Sumber : diolah dari European Parliament (2016), World Health Organization (2005), dan Fairlie (2006).

Dengan diketahuinya data ini menjadikan masyarakat Uni Eropa merasakan ketakutan terhadap keberadaan ancaman radiasi nuklir Chernobyl. Ketakutan ini kemudian membawa kepada keputusan untuk menunda pembangunan PLTN yang akan dibangun di Prancis dan juga Finlandia (dw.com, 2016). Pada tahun yang sama, Uni Eropa kemudian melaksanakan debat mengenai Chernobyl yang melihat bahwa ancaman radiasi nuklir Chernobyl ini tidak kemudian hanya dibiarkan saja. Salah seorang anggota Komisi Uni Eropa, Andris Pielbags (2006), bahkan menyatakan bahwa kecelakaan nuklir Chernobyl kemudian menjadi sebuah refleksi maupun pelajaran yang dipetik oleh Uni Eropa untuk kemudian dapat lebih *aware* terhadap konsekuensi dari adanya ancaman yang berasal dari eksternal, juga kemudian untuk semakin meningkatkan keamanan nuklir di wilayah regional mereka (European Parliament, 2006). Debat ini pun turut menghasilkan kesepakatan bahwa isu ini bukanlah lagi merupakan isu domestik Ukraina saja, melainkan ancaman yang telah melewati batas atau *cross-border*.

Akhirnya pada tahun 2011, Presiden Parlemen Uni Eropa, Jerzy Buzek (my-european-history.ep.eu, 2017) dalam pidatonya mengatakan,

“We have a duty to remember those who lost their life and health because of the accident, those who fought flames and radiations on that deadly night, and all those who had to flee their homes. Chernobyl was an unimaginable human tragedy, but also a lesson on the importance of prevention, transparency and proper supervision. Chernobyl has also become an example of efficient international cooperation in the past decades. The local and national governments of the affected countries, the UN, the EU, the Red Cross, and civil society are all now helping in minimising the health effects on the population, increasing awareness, and monitoring.”

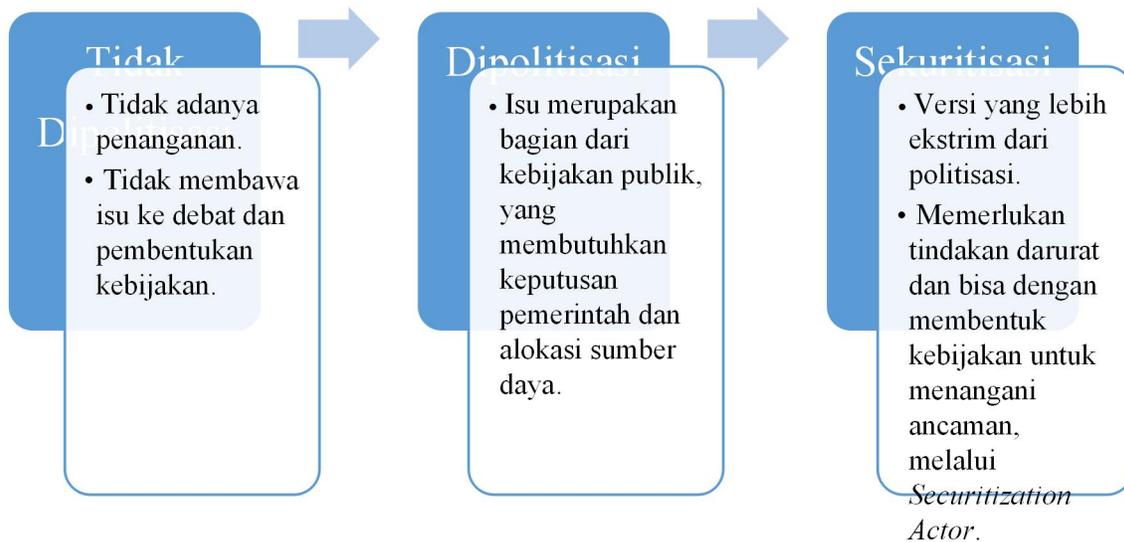
Pidato Jerzy Buzek ini menyatakan bahwa isu mengenai Chernobyl bukanlah suatu hal yang dapat dipandang sebelah mata dan memerlukan penanganan dari setiap pihak untuk mengatasi ancaman ini. Pidato ini kemudian mendapatkan respon yang baik oleh Dewan Uni Eropa lainnya dan masyarakat Uni Eropa, sehingga pada tahun yang sama turut diadakan debat pertama yang membahas mengenai perkembangan radiasi nuklir Chernobyl beserta tindakan

penanganannya (European Parliament, 2011). Debat ini kemudian menghasilkan kesepakatan untuk lebih meningkatkan penelitian serta penanganan mereka terhadap radiasi nuklir Chernobyl, keterlibatan aktif seluruh pihak di Uni Eropa utamanya dalam permasalahan finansial, dan juga memerlukan peran Komisi Eropa untuk membentuk kebijakan yang dapat mewajibkan setiap negara untuk meningkatkan usaha mereka yang dapat berlaku hingga masa mendatang (usaha long-term) (European Parliament, 2011).

Selain itu diketahui Uni Eropa menurunkan bantuan mereka terhadap *Nuclear Safety Account* sebanyak £252 juta untuk periode tahun 2014-2020, dana ini kemudian dialokasikan untuk program pendampingan, dukungan pembangkit listrik, program sosial lainnya, serta program penelitian mengenai energi nuklir di wilayah regional mereka (European Commission, 2016). Uni Eropa turut mencetuskan kampanye yang memiliki slogan “Making the Area Safe Again” atau dapat juga “Making Chornobyl Safe Again”, yang ditujukan kepada masyarakat untuk terlibat lebih lanjut dalam kegiatan penanganan radiasi nuklir Chernobyl. Pengiriman pilot incinerator untuk menyingkirkan sampah hutan pada daerah yang terkontaminasi serta penyediaan *greenhouse* untuk menyediakan bahan pangan yang aman bagi masyarakatnya juga termasuk usaha Uni Eropa dalam mengatasi dampak radiasi nuklir Chernobyl di wilayah regional mereka (www.world-nuclear.org, 2019).

Perubahan sikap Uni Eropa dalam memandang isu radiasi nuklir Chernobyl ini merupakan bentuk sekuritisasi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan regional dalam menghadapi ancaman yang semakin berkembang dan meluas (berevolusi). Menurut Buzan, Waever, dan Wilde, suatu isu dapat kemudian menjadi suatu agenda politik, dengan melalui spektrum sebagai berikut :

Bagan 3.2. Skema Spektrum Sekuritisasi



Sumber : diolah dari Barry Buzan, Ole Waever, Jaap de Wilde (1998)

Sesuai yang diutarakan Buzan (1998), pihak-pihak yang terlibat di dalam proses sekuritisasi ini telah mencangkup komponen-komponen sekuritisasi, diantaranya adalah Dewan Uni Eropa sebagai *Securitizing Actors*, radiasi nuklir Chernobyl sebagai *Existensial Threat*,

keamanan wilayah regional Uni Eropa sebagai *Referent Object*, dan masyarakat Uni Eropa sebagai *Audience*. Securitizing Actors umumnya dipegang oleh pihak yang memiliki kekuasaan yang tinggi, dikarenakan Securitizing Actors merupakan pihak yang pertama kali mendeklarasikan suatu hal sebagai ancaman, dan pihak ini harus mampu untuk memberikan pemahaman terkait keamanan yang dapat berdampak secara luas kepada Audience. Pemberian pemahaman ini dapat berbentuk lisan maupun tulisan, yang kemudian disebut dengan Speech Act dan Writing Act (Buzan et al., 1998).

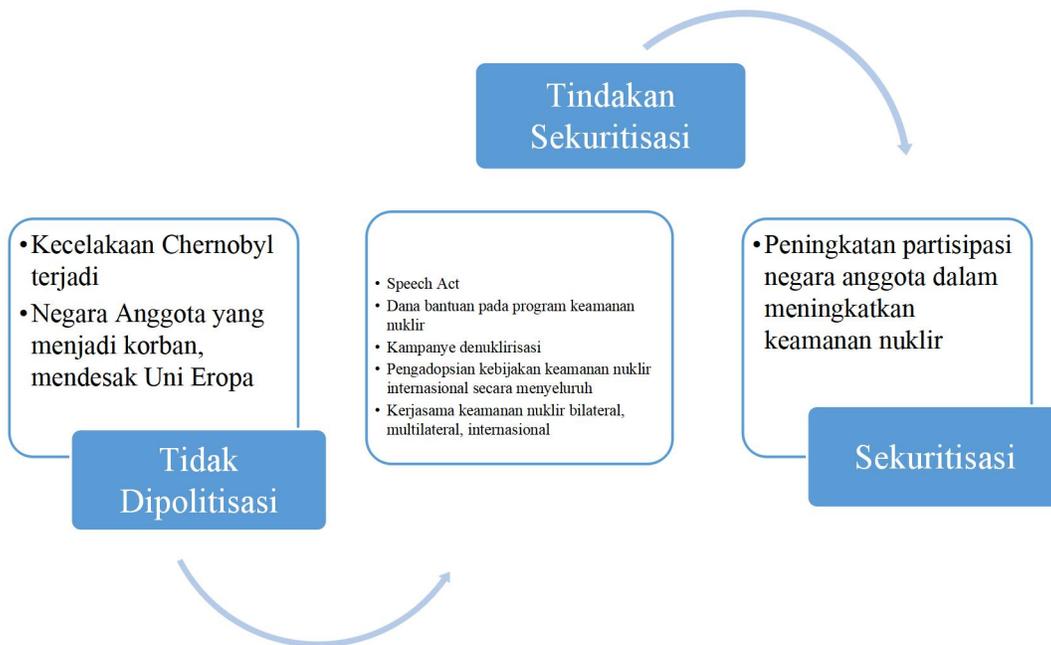
Speech Act yang dilakukan oleh Dewan Uni Eropa dilakukan oleh Presiden Parlemen Uni Eropa, Jerzy Buzek, pada tahun 2011, yang kemudian Speech Act ini mengawali usaha Uni Eropa untuk terlibat aktif dalam penanganan radiasi nuklir Chernobyl di wilayah regionalnya. Selain dikarenakan oleh adanya evolusi ancaman radiasi nuklir Chernobyl, perubahan sikap Dewan Uni Eropa juga turut disebabkan karena adanya desakan, baik internal maupun eksternal. Desakan dari internal regionalnya sendiri adalah berupa petisi yang dibuat oleh masyarakat Uni Eropa. Petisi 0581/2013 merupakan petisi yang diajukan sebagai bentuk tuntutan kewajiban pemberian asuransi tunggal oleh Uni Eropa dalam menegaskan tanggung jawab pembayaran biaya peningkatan keamanan nuklir oleh setiap negara anggota dan pengadopsian undang-undang yang sesuai dengan kondisi regionalnya saat ini (Faure & Kindji, 2019). Sedangkan desakan dari eksternal adalah mengenai kondisi “Giant Sarcophagus” yang dibuat oleh Uni Eropa untuk meminimalisir penyebaran radiasi nuklir Chernobyl dengan menutup reaktor yang ada di Ukraina pada tahun 2010 lalu. “Giant Sarcophagus” yang merupakan bentuk kerjasama internasional Uni Eropa ini digadang mampu menahan radiasi yang tersebar hingga mencapai 100 tahun kedepan, akan tetapi kondisi radiasi yang masih kuat menjadikan bangunan ini tidak lagi dapat membendungnya, dan mengharuskan “Giant Sarcophagus” ini untuk diruntuhkan pada tahun 2023 (Bendix, 2019). Kedua desakan ini kemudian semakin mendorong Uni Eropa untuk terlibat aktif dalam kegiatan penanganan radiasi nuklir serta meningkatkan keamanan nuklir di wilayah regionalnya.

Setelah melaksanakan debat pertama mereka pada tahun 2011, Dewan Uni Eropa sebagai Securitizing Actors mulai melakukan berbagai upaya untuk dapat meyakinkan Audience akan diperlukannya tindak sekuritisasi ini. Selain pengalokasian dana bantuan yang kini difokuskan pada peningkatan keamanan nuklir regional, Dewan Uni Eropa turut menyertakan negara-negara anggota dalam usaha peningkatan keamanan nuklir di regional Uni Eropa, usaha ini juga termasuk untuk mengatasi dampak radiasi nuklir Chernobyl dengan cara meningkatkan kerjasama antar anggota. Sebagai bentuk respon dari petisi 0581/2013, pada tahun 2014 Uni Eropa mengadopsi “Nuclear Safety Directive 2009” yang disusun oleh EURATOM yang kemudian disebut dengan Directive 2014/87/EURATOM (European Nuclear Safety Regulators Group, 2014). Kebijakan ini mencangkup aturan untuk memperkuat kekuatan otoritas regulasi nasional, memperkenalkan objektivitas keselamatan tingkat tinggi, mengulas isu keamanan nuklir setiap 6 tahun, meningkatkan transparansi serta mengikutsertakan publik, dan mempromosikan budaya keamanan nuklir European Nuclear Safety Regulators Group, 2014).

Terbentuknya Council Decision 87/600 pada tahun 2015 oleh European Radiological Data Exchange Platform (EURDEP) juga dimaksudkan untuk mengatasi dampak radiasi nuklir Chernobyl, dengan mewajibkan seluruh negara anggota untuk melakukan pemeriksaan serta memonitor kandungan radioaktif yang ada di air, tanah, dan udara, dan kemudian memberikan laporan tersebut kepada European Commission secara rutin (European Commission, 2016). Rupanya usaha Dewan Uni Eropa ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Uni Eropa, sehingga pada tahun 2016 negara anggota Uni Eropa sepakat untuk mengadakan pertemuan

untuk membahas pertahanan serta keamanan nuklir di wilayah mereka secara spesifik (Welle, 2016). Pertemuan tersebut kemudian menghasilkan traktat yang dianggap sebagai dasar kebijakan nuklir Komisi Uni Eropa dan akan diajukan ke Parlemen Uni Eropa untuk meningkatkan kerjasama antar negara anggotanya (Welle, 2016). Bahkan Dewan Uni Eropa juga turut berperan dalam peningkatan kerjasama dengan menjembatani hubungan bilateral dan multilateral antar negara anggota (European Commission, 2014). Peningkatan partisipasi masyarakat Uni Eropa terhadap usaha peningkatan keamanan nuklir yang dilakukan oleh Dewan Uni Eropa merupakan bentuk penerimaan pemikiran *Securitizing Actors* oleh Audience, menjadikan proses sekuritisasi ini masih terus berlanjut.

Bagan 3.3. Skema Sekuritisasi Radiasi Nuklir Chernobyl di Uni Eropa



KESIMPULAN

Perubahan sikap Uni Eropa terhadap isu radiasi nuklir Chernobyl merupakan bentuk sekuritisasi yang dilakukan oleh Dewan Uni Eropa dalam mengatasi evolusi ancaman radiasi yang semakin merugikan wilayah regional mereka. Sebelumnya Uni Eropa lebih berfokus pada kegiatan mempromosikan keamanan nuklir di internasional dan juga memberikan bantuan kepada negara-negara korban yang banyak menerima dampak buruk, seperti Ukraina, Belarus, dan Rusia, tetapi kemudian setelah melihat wilayah regionalnya semakin dirugikan oleh ancaman ini dan mendapatkan tekanan dari internal maupun eksternal, Uni Eropa mulai merubah sikapnya. Uni Eropa telah menjadikan isu radiasi nuklir Chernobyl menjadi isu regional yang memerlukan urgensi dalam mengatasinya. Sesuai dengan teori sekuritisasi, peran Dewan Uni Eropa sebagai *Securitizing Actors* ini bermaksud untuk meningkatkan keamanan nuklir dengan meningkatkan kerjasama antar negara anggotanya dengan lebih berfokus pada kegiatan pengembangan di regional mereka. Dewan Uni Eropa bermaksud untuk meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, serta partisipasi masyarakat regionalnya untuk terlibat aktif dalam usaha peningkatan keamanan nuklir serta mengatasi dampak radiasi nuklir Chernobyl. Sesuai dengan teori sekuritisasi, melalui *Speech Act*, *Securitizing Actors* berusaha meningkatkan *awareness* dari audience dari adanya

Existential threat, dan berusaha untuk mewujudkan keamanan pada *Referent Object*. Tindakan sekuritisasi tentu memerlukan kombinasi yang tepat antar komponen. Upaya sekuritisasi yang dilakukan oleh Uni Eropa ini dapat kemudian menjadi contoh bagi negara lainnya dalam melihat potensi ancaman baik yang datang dari dalam maupun luar untuk kemudian lebih diperhatikan atau lebih diwaspadai keberadaanya, agar tidak semakin merugikan.

REFERENSI

- Bendix, A. (2019). *Chernobyl's "sarcophagus" is Getting Dismantled because it's teetering on collapse*. Retrieved February 20, 2020, from Business Insider: <https://www.businessinsider.sg/chernobyl-disaster-sarcophagus-construction-dismantling-2019-9?amp&=USR&IR=T>
- Buzan, B. (1991). New patterns of global security in the twenty-first century. *International affairs*, 67(3), 431-451.
- Buzan, B., Wæver, O., & Wilde, J. de. (1998). *Security: A new framework for analysis*. Lynne Rienner Pub.
- Buzan, B., Wæver, O. (2003). *Regions and powers: the structure of international security* (Vol. 91). Cambridge University Press.
- Chi Wai, W. (2016). *What is Caesium-137?* [Hongkong Observatory]. What Is Caesium-137?. Retrieved April 11, 2019, from https://www.weather.gov.hk/m/article_e.htm?title=ele_00307.
- eia.gov. (2020). *Nuclear explained : Nuclear power and the environment*. Retrieved February 2, 2020, from <https://www.eia.gov/energyexplained/nuclear/nuclear-power-and-the-environment.php>
- European Commission. (1996). *ONE DECADE AFTER CHERNOBYL - European Parliament Speech* [Text]. European Commission - European Commission. Retrieved January 4, 2020, from https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/SPEECH_96_88
- European Commission. (2014, July 16). *Nuclear Safety*. Retrieved February 2, 2020, from https://ec.europa.eu/energy/topics/nuclear-energy/nuclear-safety/overview_en
- European Commission. (2016). *Chornobyl 31 years on: Making the area safe again | International Cooperation and Development*. Retrieved November 17, 2019, from https://ec.europa.eu/europeaid/sectors/energy/nuclear-safety/chernobyl-feature-story_en
- European Commission. (2016). *EURDEP - 20 years of radiation monitoring data exchange in Europe | EU Science Hub*. Retrieved November 17, 2019, from <https://ec.europa.eu/jrc/en/news/eurdep-20-years-radiation-monitoring-data-exchange-europe>
- European Commission. (2019). *European Commission—PRESS RELEASES - Press release—CHERNOBYL'S 10TH ANNIVERSARY*. Retrieved September 15, 2019, from https://europa.eu/rapid/press-release_MEMO-96-39_en.htm
- European Commission. (2020). *Horizon 2020 : Euratom*. Retrieved February 2, 2020, from <https://ec.europa.eu/programmes/horizon2020/en/h2020-section/euratom>
- European Nuclear Safety Regulators Group. (2014). *Amended Nuclear Safety Directive | ENSREG*. Retrieved January 28, 2020, from <http://www.ensreg.eu/news/amended-nuclear-safety-directive>
- European Nuclear Safety Regulators Group. (2020). *EU instruments for nuclear safety*. Retrieved February 2, 2020, from <http://www.ensreg.eu/safety-radioactive-waste-management/eu-instruments>

- European Parliament. (1999). *Briefing No 40 : Nuclear safety in the applicant countries of Central and Eastern Europe*. Retrieved February 2, 2020, from https://www.europarl.europa.eu/enlargement/briefings/40a2_en.htm
- European Parliament. (2006, April 26). *Twenty years after Chernobyl: Lessons for the future (debate)*. Retrieved February 2, 2020, from <https://www.europarl.europa.eu/sides/getDoc.do?pubRef=-//EP//TEXT+CRE+20060426+ITEM-009+DOC+XML+V0//EN>
- European Parliament. (2011). *Debates—Tuesday, 10 May 2011—Nuclear safety 25 years after the Chernobyl disaster (debate)*. Retrieved November 17, 2019, from <http://www.europarl.europa.eu/sides/getDoc.do?type=CRE&reference=20110510&secondRef=ITEM-017&language=EN&ring=O-2011-000109>
- European Parliament. (2016). *Chernobyl 30 years on Environmental and health effects*. European Parliamentary Research Service. Retrieved June 2019, from [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2016/581972/EPRS_BRI\(2016\)581972_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2016/581972/EPRS_BRI(2016)581972_EN.pdf)
- dw.com. (2016, April 26). *Nuclear power faces uncertain future in Europe*. Retrieved February 2, 2020, from <https://www.dw.com/en/nuclear-power-faces-uncertain-future-in-europe/a-19215273>
- Fairlie, I. (2006). *An Independent Scientific Evaluation of Health and Environmental Effects 20 Years After The Nuclear Disaster Providing Critical Analysis of A Recent Report by The International Atomic Energy Agency (IAEA) and The World Health Organisation (WHO). The Other Report on Chernobyl (TORCH)*. The Greens/EFA European Parliament. Berlin.
- Faure, M. G., & Kindji, K. (2019). *Cross-border nuclear safety, liability and cooperation in the European Union*. Policy Department for Citizens' Rights and Constitutional Affairs. Retrieved January 30, 2020, from <http://www.europarl.europa.eu/supporting-analyses>
- Huysmans, J. (1999). Language and the mobilization of security expectations: The normative dilemma of speaking and writing security. *ECPR Joint Sessions, Mannheim*, 26-31.
- International Atomic Energy Agency. (1996). *One Decade After Chernobyl: Summing up the Consequences of the Accident.pdf*. Retrieved September 13, 2019, from https://www-pub.iaea.org/MTCD/Publications/PDF/Pub1001_web.pdf
- My-european-history.ep.eu. (2017, October 2). *The European Parliament reacts to the Chernobyl nuclear disaster*. Retrieved March 2019, from <https://my-european-history.ep.eu/myhouse/story/93>
- Stone, M. (2009). Security according to Buzan: A comprehensive security analysis. *Security discussion papers series*, 1, 1-11.
- Szczepański, M. (2017). *European Atomic Energy Community (Euratom) – Structures and tools* (p. 8). European Parliamentary Research Service, from [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2017/608665/EPRS_BRI\(2017\)608665_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2017/608665/EPRS_BRI(2017)608665_EN.pdf)
- Šulović, V. (2010). Meaning of security and theory of securitization. *Belgrade Centre for Security Policy*, 1-7.
- UNSCEAR (Ed.). (2000). *Sources and effects of ionizing radiation: United Nations Scientific Committee on the Effects of Atomic Radiation: UNSCEAR 2000 report to the General Assembly, with scientific annexes*. United Nations.

- Welle, D. (2016). *European Union to publish strategy paper on nuclear energy* | DW | 17.05.2016. DW.COM. Retrieved April 11, 2019, from <https://www.dw.com/en/european-union-to-publish-strategy-paper-on-nuclear-energy/a-19262144>
- Wilson, R. (1986). CHERNOBYL: ASSESSING THE ACCIDENT. *Issues in Science and Technology*, 3(1), 21–29. JSTOR.
- WISE, & NIRS. (2011, March 11). *Chernobyl: Chronology of A Disaster*. Nuclear Monitor. Retrieved March 10, 2019, from <https://www.nirs.org/wp-content/uploads/mononline/nm724.pdf>
- World Health Organization. (2005). *WHO | Chernobyl: The true scale of the accident*. WHO. Retrieved November 2, 2019, from <http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2005/pr38/en/>
- www.iaea.org. (2016, July 15). *Integrated Regulatory Review Service (IRRS)*. Retrieved April 12, 2019, from <https://www.iaea.org/services/review-missions/integrated-regulatory-review-service-irrs>
- www.world-nuclear.org. (2019). *Nuclear Power in the European Union—World Nuclear Association*. Retrieved April 12, 2019, from <http://www.world-nuclear.org/information-library/country-profiles/others/european-union.aspx>